

Atabela Traktor untuk Lahan Pasang Surut



8 BARIS JARWO 2:1 • 3,3–4,0 JAM/HA • BENIH 30–45 KG/HA

Sumber foto dan data: Marsudi, Reni Y. Gultom, dan Ana Nurhasana (2017).

Deskripsi ringkas teknologi. Atabela traktor adalah alat tanam benih langsung tipe drum seeder yang menanam padi dalam delapan baris berpola jarwo 2:1. Teknologi ini mempercepat tanam di lahan pasang surut, mengurangi tenaga kerja dan benih, serta membentuk barisan yang teratur.

Petani adopter. Petani padi pasang surut di Tanjung Lago, Sumatera Selatan, telah menggunakan atabela manual. Prototipe yang ditarik traktor diuji di KP Karang Agung Ulu, Sumatera Selatan, sebagai lokasi penerapan awal dan pelatihan.

Kebaruan teknologi. Drum seeder delapan baris dipadukan dengan pola Jarwo 2:1, pembuka-penutup alur, dan traktor roda dua. Benih ditempatkan sedalam 2-3 cm dengan jatuhnya lebih seragam, bukan hanya ditebar, sekaligus mengoptimalkan traktor yang tersedia.

Best Practice implementasi teknologi. Ratakan lahan, gunakan benih bermutu yang telah diperam sekitar dua malam, lalu kalibrasi lubang pengeluaran. Operasikan alat lurus pada kecepatan 1,5-1,8 km/jam, kedalaman 2-3 cm, dan kebutuhan benih 30-45 kg/ha. Periksa hopper dan saluran benih secara berkala agar tidak tersumbat. Kinerja utama alat ini adalah sebagai berikut:

Pola tanam: 8 baris Jarwo 2:1
Kapasitas: 0,24-0,30 ha/jam
Waktu tanam: 3,3-4,0 jam/ha
Kebutuhan benih: 30-45 kg/ha
Kedalaman benih: 2-3 cm
Kecepatan kerja: 1,5-1,8 km/jam

Cara kerja singkat. Putaran roda samping mengguncang tabung benih. Benih keluar melalui lubang hopper, jatuh ke alur yang dibuka, lalu ditutup kembali agar tidak mudah terbawa air atau dimakan burung.

Syarat dan kondisi implementasi. Traktor roda dua 6,5-8,5 HP, lahan rata dengan lapisan keras kurang dari 20 cm, benih siap tanam, serta operator terlatih. Lebar kerja 2,4 m, bobot sekitar 52 kg, dan kapasitas hopper 2 kg per tabung.

Keunggulan dan kelemahan teknologi. Keunggulan: tanam lebih cepat, kebutuhan benih turun dari cara sonor 60-70 kg/ha menjadi 30-45 kg/ha, dan barisan memudahkan penyiangan mekanis. Kelemahan: membutuhkan lahan rata, ruang berbelok, lumpur yang tidak terlalu dalam, serta kalibrasi dan keterampilan operator.

Tautan informasi selengkapnya. [Repositori Kementerian Pertanian](#) (Marsudi et al., 2017).

Identitas inovator (penemu teknologi)

Nama: Marsudi; Reni Y. Gultom; Ana Nurhasana

Instansi: Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Media sosial/e-mail:

Identitas informan (penulis/pemberi informasi teknologi)

Nama: Feni Shintarika

Instansi: Balai Pelatihan Pertanian Lampung, Kementerian Pertanian

Media sosial/e-mail:

fenishintarika@pertanian.go.id